



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Determinan Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Sawit Di Pt. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Determinants of Work Accidents in Oil Palm Harvesters At Pt. Asahan Indah Palm Oil in Rokan Hulu Regency in 2020

Vioni Meisy Putri¹, Zulmeliza Rasyid², Firman Edigan³

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : vionimeisyp@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Received:

02-12-2020

Accepted:

30-12-2021

Published:

31-12-2021

Abstrak

Kasus kecelakaan kerja pada pemanen sawit yang terjadi di PT. Sawit Asahan Indah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 45 kasus kecelakaan kerja mulai dari yang ringan hingga kecelakaan sedang yang mengakibatkan hilangnya hari kerja. Penyebab terjadinya kecelakaan kerjanya masih ada pemanen sawit yang pengetahuannya kurang tentang kecelakaan kerja, tidak mengecek alat kerja seperti *egrek*, *dodos* dan kapak ketika ingin digunakan, tidak menggunakan APD lengkap pada saat bekerja, dan bekerja tidak mengikuti SOP yang sudah ditetapkan perusahaan untuk para pemanen sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020. Dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja (*Pvalue* 0,012, nilai *OR*=1,1), ada hubungan antara kondisi alat dengan kecelakaan kerja (*Pvalue* 0,021, nilai *OR*=2,5), ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja (*Pvalue* 0,005, nilai *OR*=3,4) dan ada hubungan antara standar operasional prosedur dengan kecelakaan kerja (*Pvalue* 0,024, nilai *OR*=2,4). Disarankan untuk selalu melakukan upaya pengawasan serta pengarahan yang ketat dari perusahaan terhadap pengetahuan pemanen sawit tentang kecelakaan kerja, kondisi alat, penggunaan APD dan mengikuti SOP.

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Pengetahuan, Kondisi Alat, APD dan SOP

Abstract

The case of work accident on palm oil employee at PT. Sawit Asahan Indah which was recorded in 2019 there were 45 cases of work accidents ranging from minor to moderate accidents which resulted in the loss of work days.. The cause of work accident is probably because there are still employees who lack of knowledge, don't check the tools such as egrek, dodos, axes when they want to use them, don't use complete personal protective equipment while working, and work not following established SOP. This study aims to determine the determinants of occupational accidents in the employee of palm oil in PT. Sawit Asahan Indah Rokan Hulu District 2020. With a quantitative research method with a cross sectional research design. The population in this study were all of employee palm oil in PT. Sawit Asahan Indah and the sample of research is 72 people. The sampling technique was total sampling. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test and a significant level of 0.05. The results showed that there was a relationship between knowledge and work accidents (Pvalue 0.012, OR=1,1), there was a relationship between equipment conditions and work accidents (Pvalue 0.021, OR=2,5), there was a relationship between personal protective equipment and work accidents (Pvalue 0.005, OR= 3,4) and there was a relationship between standard operating procedures and accidents. work (Pvalue 0.024, OR=2,4). It is recommended that to always carry out efforts to supervise and direct tightly from the company regarding the knowledge of oil palm harvesters about work accidents, equipment conditions, use of PPE and following SOP.

Keywords : Accident, Knowledge, Condition of the Tool, PPE, SOP

PENDAHULUAN

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya faktor fisik dan manusia. Faktor fisik, misalnya kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang aman, lantai licin, kondisi alat, kebisingan, ventilasi, pencahayaan kurang atau berlebihan, dan sebagainya. Sedangkan faktor manusia, misalnya pengetahuan, perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, karena kelengahan, rasa mengantuk, kelelahan, kecerobohan dan sebagainya. Kecelakaan kerja yang terjadi menunjukkan bahwa faktor manusia yang menjadi faktor penyebab kecelakaan terbesar (Burtanto, 2015).

Menurut ILO (*International Labour Organisation*), disetiap tahunnya ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja mengalami sakit dikarenakan bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, ada sekitar 1,2 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja dan tiap tahunnya dapat meningkat.

Sementara dari data *National Council* rata-rata lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahunnya dengan kerugian mencapai lebih dari 65 Milyar US Dollar, sedangkan di Inggris *Health Safety Executive* mencatat kejadian kebakaran pada

industri kimia dan minyak bumi dengan total kerugian 98,9 juta pound. Jumlah kejadian 687 kali atau rata-rata 53 kejadian setiap tahun (ILO, 2013).

Dari data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan pada tahun 2018 BPJS Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan 2019). Pada saat proses pemanenan buah kelapa sawit merupakan salah satu proses yang sangat diperlukan sebagai proses awal produksi, dan juga memiliki potensi bahaya untuk terjadi kecelakaan kerja. Karena kontak langsung dengan benda tajam dan lingkungan. Berdasarkan data laporan kasus kecelakaan kerja yang diperoleh dari laporan P2K3 PT. Sawit Asahan Indah. Pada pemanenan sawit di PT. Sawit Asahan Indah, tertusuk duri pelepah sawit yang merupakan salah satu jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu sebanyak 21 pada tahun 2019.

Selain itu juga terjadi kecelakaan kerja sedang yang mengakibatkan hilangnya hari kerja seperti tertimpa buah sawit, tertimpa pelepah buah sawit, mata terkena kotoran serbuk buah kelapa sawit, karena alat kerja, kecelakaan kerja ringan seperti terpeleset dan terjatuh. Pada saat tinjauan awal yang peneliti lakukan di PT. Sawit Asahan Indah, ada 7 orang pemanenan sawit yang kurang pengetahuannya tentang kecelakaan kerja, tidak mengecek kondisi alat terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan, tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap pada saat bekerja serta tidak mengikuti standar operasional prosedur yang sudah ada di PT. Sawit Asahan Indah. Sehingga banyak terjadinya kecelakaan kerja yang dialami pemanenan sawit. Dimana pada kondisi seperti ini jika terus menerus dibiarkan dapat menimbulkan kecelakaan yang lebih fatal lagi. Berdasarkan masalah dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Determinan Kecelakaan Kerja pada Pemanenan Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020". Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan kecelakaan kerja pada pemanenan sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan observasi wawancara dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan di PT. Sawit Asahan Indah merupakan anak perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk, yang terletak di Area A2 Riau. Beralamat Desa Sei Kuning, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu-Riau pada bulan Mei-Juli 2020. Jumlah total populasi yang berada dalam penelitian di PT.

SawitAsahan Indah adalahsebanyak 72 pemanen sawit yang berstatus pekerja tetap. Teknik pengambilan secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh atau semua pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 72 pemanen sawit.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Kategori	n	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	48	66,7
> 36 tahun	24	33,3
Jumlah	72	100
Pendidikan		
SD	17	23,6
SMP	28	38,9
SMA	27	37,5
Jumlah	72	100
Lama Kerja		
1-2 tahun	27	37,5
> 3 tahun	45	62,5
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa mayoritas pemanen sawit PT. Sawit Asahan Indah memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 48 orang (66,7%). Sebagian besar pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah memiliki pendidikan SMP sebanyak 28 orang pemanen sawit (38,9%) dan minoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 17 orang pemanen (23,6%). Dan untuk kategori lama kerja dapat dilihat pada tabel 3 diatas didapatkan bahwa dari pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah yang lama kerjanya besar dari 3 tahun yaitu sebanyak 45 orang pemanen sawit (62,5%) dan pemanen yang lama kerjanya 1-2 tahun sebanyak 27 orang pemanen (37,5%).

2. Analisis Univariat

a. Kecelakaan Kerja

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Kecelakaan Kerja	n	Persentase (%)
Pernah	32	44,4
Tidak Pernah	40	55,6
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 orang pemanen sawit (44,4%) pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 40 orang pemanen sawit (55,6%) pemanen sawit tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

b. Pengetahuan Pemanen Sawit

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pemanen Sawit di PT. Sawit

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	41	56,9
Baik	31	43,1
Jumlah	72	100

Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 41 orang pemanen sawit (56,9%) berpengetahuan kurang dan pemanen sawit berpengetahuan baik sebanyak 31 orang pemanen sawit (43,1%).

c. Kondisi Alat

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Alat Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

Kondisi Alat	n	Persentase (%)
Tidak Baik	43	59,7
Baik	29	40,3
Jumlah	72	100

Berdasarkan data diatas pada tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 43 orang pemanen sawit (59,7%) memiliki kondisi perlatan yang tidak baik, sedangkan 29 orang pemanen sawit (40,3%) memiliki kondisi peralatan yang baik.

d. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Alat Pelindung Diri	N	Persentase (%)
Tidak Lengkap	32	44,4
Lengkap	40	55,6
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa 32 orang (44,4%) pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah tidak lengkap dalam menggunakan Alat Pelindung Diri dan sebanyak 40 orang pemanen sawit (55,6%) di PT. Sawit Asahan Indah menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap.

e. Standar Operasional Prosedur.

Tabel 6

**Distribusi Responden Berdasarkan SOP pada Pemanen Sawit di PT. sawit
Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020**

SOP	n	Persentase (%)
Tidak Mengikuti	40	55,6
Mengikuti	32	44,4
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang (55,6%) pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah bekerja tidak mengikuti standar operasional prosedur, sedangkan sebanyak 32 orang (44,4%) pemanen sawit di PT> Sawit Asahan Indah bekerja mengikuti standar operasional prosedur.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungan tersebut akan dilihat dengan uji statistic *chi square*.

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Tabel 7

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Total	Pvalue	OR (95% CI)
		Pernah		Tidak Pernah				
		N	%	N	%	n	%	
1.	Kurang	19	46,3	22	53,7	41	100	0,012
2.	Baik	13	41,9	18	58,1	31	100	
	Total	32	44,4	40	55,6	72	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 72 orang pemanen sawit terdapat 32 (44,4%) orang pemanen sawit yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan 19 (46,3%) pemanen sawit yang pengetahuannya kurang dan sebanyak 13 (41,9%) pemanen sawit yang berpengetahuan baik. Hasil uji statistic *chi square* didapat *Pvalue* $0,012 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan pekerja yang kurang dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. Analisa keeratan hubungan diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 1,196. Hal ini menunjukkan bahwa pemanen sawit yang berpengetahuan kurang mempunyai resiko 1 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

b. Hubungan antara Kondisi Peralatan dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Tabel 8

Hubungan antara Kondisi Alat dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kondisi Alat	Kecelakaan Kerja				Total n	Pvalue	OR (95% CI)
		Pernah		Tidak Pernah				
		N	%	N	%			
1.	Tidak Baik	23	53,5	20	46,5	43	100	0,021 2,556 (0,95-6,87)
2.	Baik	9	31,0	20	69,0	29	100	
Total		32	44,4	40	55,6	72	100	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 72 orang pemanen sawit terdapat 32 (44,4%) orang pemanen sawit pernah mengalami kecelakaan kerja dengan 23 (53,5%) orang pemanen sawit bekerja dengan kondisi alat tidak baik dan 9 (31,0%) orang pemanen sawit bekerja dengan kondisi alat yang baik. Hasil uji statistic *chi square* didapatkan *Pvalue* $0,021 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara kondisi alat yang tidak baik dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. Analisa keeratan hubungan diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 2,556. Hal ini menunjukkan bahwa pemanen sawit yang bekerja dengan kondisi alat tidak baik mempunyai 2 kali beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja.

c. Hubungan antara Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

Tabel 9 Hubungan antara Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

APD	Kecelakaan Kerja				Total n	Pvalue	OR (95% CI)
	Pernah		Tidak Pernah				
	N	%	N	%			
Tidak Menggunakan APD	11	34,4	21	65,6	32	100	0,005 3,474 (0,18-1,23)
Lengkap							
Menggunakan APD lengkap	21	52,5	19	47,5	40	100	
Total	32	44,4	40	55,6	72	100	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 72 orang pemanen sawit terdapat 11 (34,4%) orang pemanen sawit yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan sebanyak 21 (52,5%) orang pemanen sawit bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap. Hasil uji chi square didapat $0,005 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. Analisa keeratan hubungan diperoleh nilai OR (Odds Ratio) = 3,473. Hal ini menunjukkan bahwa pemanen sawit yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap beresiko 3 kali beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja.

d. Hubungan antara Standar Operasional Prosedur dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Tabel 10

Hubungan antara Standar Operasional Prosedur dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	SOP	Kecelakaan Kerja		Total	Pvalue	OR (95% CI)
		Pernah	Tidak			

		Pernah							
		N	%	N	%	n	%		
1.	Tidak Mengikuti	23	57,5	17	42,5	40	100	0,024	2,458 (1,28-9,33)
2.	Mengikuti	9	28,1	23	71,9	32	100		
Total		32	44,4	40	55,6	72	100		

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa dari 72 orang pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 terdapat 23 (57,5%) pemanen sawit bekerja tidak mengikuti SOP dan sebanyak 9 (28,1%) pemanen sawit bekerja dengan mengikuti SOP. Hasil uji *chi square* didapat *Pvalue* 0,024 $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pekerja yang tidak mengikuti SOP dengan kecelakaan kerja pada Pemanen Sawit di PT. sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. Analisa keeratan hubungan diperoleh dari nilai OR (*Odds Ratio*) = 2,458. Hal ini menunjukkan bahwa pemanen sawit yang bekerja tidak mengikuti SOP mempunyai 2 kali beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bivariat dan hasil uji statistic *chi square* didapat *Pvalue* 0,012 $< \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu. Pemanen sawit di PT. sawit Asahan Indah Kabupaen Rokan Hulu yang bekerja dengan pengetahuan kurang mempunyai 1 kali beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pemanen sawit yang pengetahuan baik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian dari pemanen sawit memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 32.

Menurut penelitian Puspawina (2019), berdasarkan penelitian yang dilakukannya tentang Pengetahuan dan Pengawasan Petugas dengan Kecelakaan Kerja pada Proses Panen di Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jalin Vaneo Kalimantan Barat, dengan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (56,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang serta Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan kecelakaan kerja ($p = 0,000$). Hasil penelitian dari Mapanawang (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 23 responden (31,9%), dan kelompok kontrol sebanyak 36 responden (50,0%). Hasil analisis uji chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p=0,042 < \alpha 0,05$, artinya H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Pada hasil analisis ini juga terdapat hasil OR sebesar 2,130 yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang kurang baik akan berpeluang sebesar 2,1 kali mengalami luka tusuk jarum suntik di RSUD Liun Kendage disbanding pengetahuan yang baik.

Sejalan dengan penelitian Stevanus (2016) menunjukkan bahwa Hasil uji fisher's exact diperoleh nilai *pvalue* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka secara Statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Dan nilai OR (95% CI) sebesar 1,700. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 10 responden (58,8%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. sedangkan dari 33 responden yang pengetahuannya kurang, ada 33 responden (100%) pula yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat, hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan. Ini disebabkan oleh karena mayoritas responden pada penelitian ini adalah berpengetahuan kurang. Adapun kemungkinan adanya faktor lain yaitu faktor sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja, reponden banyak yang belum mengetahui bahwa kesehatan dan keselamatan kerja itu sangat penting dalam pekerjaan di sektor informal. Ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Siregar, 2014). Westerman dan Donoghue menyatakan bahwa cara pengembangan pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin (Siregar, 2014).

Pekerja dengan pengetahuan yang tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan ringan karena mereka sadar bahwa kecelakaan ringan akan menyebabkan kecelakaan kerja yang

lebih parah. Pekerja yang memiliki pengetahuan rendah akancenderung mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan resiko akan diterima. Menurut penjelasan diatas, asumsi dari peneliti bahwa pengetahuan pemanen sawit yang kurang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja pada pemanen sawit yang artinya semakin baik pengetahuan pemanen sawit mengenal bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja akan semakin kurang pula kecelakaan kerja, begitupun sebaliknya. Karena perilaku pekerja yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama dibanding dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut saran peneliti ada baiknya para pemanen sawit diberikan promosi k3 dan pelatihan tentang bahaya kecelakaan kerja. Jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari resiko bahaya yang ada dan tidak terjadinya kecelakaan kerja.

2. Hubungan antara Kondisi Alat dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bivariat dan hasil uji statistic *chi square* didapat *Pvalue* $0,021 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara kondisi alat dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil analisis bahwa pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 yang bekerja dengan kondisi alat tidak baik mempunyai 2 kali beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan dari hasil kuesioner dilapangan diketahui bahwa penggunaan egrek dalam proses pemanen cukup berbahaya. Pemanen sawit yang ceroboh atau tidak berhati hati dapat mengalami kecelakaan alat. Untuk memudahkan dalam proses panen pelepah yang menghalangi harus dipotong sehingga tidak mengalami kesulitan disaat proses panen dilakukan. Dalam memotong pelepah, pemanen juga menggunakan egrek.

Menurut penelitian Pravitra (2017), menyatakan dari penelitian ini faktor risiko penyebab terjadinya kecelakaan kerja dengan uji korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 95 % . Hasil uji statistik mendapatkan nilai p-value 0,001 atau kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, yang artinya ada hubungan antara peralatan kerja dengan kejadian dan peralatan kerja yang tidak terdapat pengaman mesin memiliki persentase kecelakaan kerja sebanyak 67,3 % atau dialami oleh 70 responden. Sejalan dengan penelitian Setiyadi (2016), menyatakan bahwa dari faktor dan variabel penyebab terjadinya kecelakaan kerja jatuh dari ketinggian

berdasarkan analisa tingkat frekuensi dan tingkat dampak hasil temuan berdasarkan analisa data yang berdasarkan ketentuan yang ada, berdasarkan faktor peralatan, untuk tingkat frekuensi seluruhnya di peroleh tingkkat (3) “sering” yang artinya kondisi berdasarkan faktor dan variabel tersebut sering menyebabkan kecelakaan kerja. Sedangkan tingkat dampak diperoleh tingkat (3) “berdampak” yang berarti jika terjadi kecelakaan menimbulkan cedera parah dan cacat tetap. Menurut penelitian dari Sulhinayatillah (2017), Alat kerja dan Bahan yaitu suatu hal yang pokok dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Dalam memproduksi barang alat kerja sangatlah vital yang digunakan oleh para pekerja dalam melakukan kegiatan proses produksi dan disamping itu adalah bahan utama yang akan dijadikan barang, semakin baik kondisi alat kerja maka kerugian pada perusahaan akan rendah, begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut asumsi peneliti diperoleh bahwa ada hubungan antara kondisi alat yang digunakan untuk bekerja dengan kecelakaan kerja. Informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti pada saat dilapangan yaitu pernah mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan alat, menyebutkan bahwa kondisi alat yang digunakan terkadang tidak selalu berfungsi dengan baik. Karena setiap alat memiliki batas waktu penggunaan, selain itu beban kerja faktor manusia dikurangi dan pekerjaan dapat lebih berarti. Jika keadaan alat yang digunakan rusak, dan tidak segera diantisipasi akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Maka menurut saran peneliti sebaiknya pemeanen sawit melakukan pengecekan alat kerja terlebih dahulu sebelum alat digunakan serta kepatuhan pemeanen untuk melakukan pengecekan alat secara berkala sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari sedini mungkin.

3. Hubungan antara Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bivariat dan hasil uji statistic *chi square* didapat *Pvalue* $0,005 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara Alat Pelindung Diri dengan kecelakan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap pada saat bekerja mempunyai risiko sebanyak 3 kali untuk mengalami kecelakaan kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, Alat Pelindung Diri

merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan tingginya kecelakaan kerja adalah penggunaan APD yang wajib dipakai selama bekerja. Alat pelindung diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suak (2019) yang berjudul hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian ini menggunakan uji Chi squarediperoleh nilai $p=0.011$ dimanap= $<0,05$ yang secara statistic menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Sebagian besar responden dari penelitian ini mengalami kecelakaan kerja, dari 90 responden ada 56 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tindakan tidak aman pekerja seperti kebiasaan menggunakan APD, pengalaman dan keterampilan mereka dalam bekerja belum dapat dikatakan baik sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dikatakan besar. Angka kecelakaan kerja di Indonesia cukup tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa penggunaan APD saat bekerja sangat berpengaruh terhadap kejadian kecelakan kerja. Jika pemanen tidak menggunakan APD saat bekerja, mereka akan berisiko lebih dibandingkan dengan pemanen yang menggunakan APD dengan lengkap. PT. Sawit Asahan Indah sangat memperhatikan keselamatan kesehatan kerja pemanen sawitnya. Perusahaan juga sudah memberikan dan menyediakan alat pelindung diri untuk pekerja panen sawit, seperti kacamata *safety*, *sepatu safety* , helm *safety* dan sarung tangan *safety*. Namun pada saat bekerjapara pemanen sawit tidak menggunakan APD lengkappara pemanen merasa terbebani dan menjadikan pekerjaan lebih lama, serta ada sebagian pemanen yang merasa kurang nyaman atau risih saat menggunakan alat pelindung diri secara lengkap. Dan tidak dapat dipungkiri bahwahal inilah yang dapat menyebabkan dan meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Maka menurut saran peneliti dengan mengadakan pelatihan khusus tentang pentingnya APD dan penggunaan APD. Serta harus lebih memperhatikan perilaku pemanen sawit dalam menggunakan APD. Intinya dengan kepatuhan dan kedisiplinan pemanen sawit menggunakan APD menjadi kunci untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakan kerja.

d. Hubungan antara Standar Operasional Prosedur dengan Kecelakaan Kerja pada Pemanen Sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis bivariat dan hasil uji statistic *chi square* didapat *Pvalue* $0,024 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara Standar Operasional Prosedur dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 yang tidak mengikuti SOP mempunyai 2 kali berisiko untuk mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil kuesioner dilapangan diketahui bahwa penerapan program kerja sesuai SOP di PT. Sawit Asahan Indah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, masih ada beberapa pemanen sawit yang tidak menjalankan atau bahkan mematuhi SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Para pemanen sawit masih beranggapan karena sudah melakukan pekerjaan dengan jangka waktu yang lama dan sudah mempunyai banyak pengalaman maka tidak terlalu diperlukan bekerja sesuai dengan SOP yang ada.

Menurut penelitian Aisyah (2016), menunjukkan bahwa *pvalue* adalah 0,017 berada dibawah nilai $\alpha = 0,05$ ($p\alpha < pvalue$) berarti H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan intruksi kerja dengan perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebak kramat, Karanganyar. Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai *r* hitung 0,432 yang berarti korelasi tingkat hubungan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman adalah sedang. Hasil penelitian Kirana (2020), menunjukkan sebanyak 27 pekerja belum menerapkan SOP dengan baik (58,7%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara praktik penerapan SOP dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja pada pekerja di bagian cutting Industri Garmen Kota Semarang. Sejalan dengan penelitian Sari (2014), bahwa responden yang tidak patuh terhadap SOP lebih banyak dari pada responden yang patuh terhadap SOP. Selain itu berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak patuh terhadap prosedur lebih banyak mengalami kecelakaan dari pada responden yang patuh terhadap prosedur. Hasil uji *chi square*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan kerja dan sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah risiko kecelakaan kerja.

Standar Operasional Prosedur merupakan dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dan produktif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya (Laksmi, 2015).

Berdasarkan penelitian dan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa tidak mengikuti SOP dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Karena sebagian dari kecelakaan kerja berawal dari ketidakpatuhan pemanen sawit melakukan pekerjaan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah berlaku diperusahaan. Dengan demikian saran dari peneliti yaitu pemanen sawit perlu diberikan sanksi yang tegas jika tidak mengikuti SOP karena kepatuhan mengikuti SOP adalah kunci dari mencegah kecelakaan kerja. Dan pemanen sawit yang sudah mengikuti SOP harus lebih ditingkatkan guna meminimalisir kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang dibahas, dapat ditarik kesimpulan pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kondisi alat, alat pelindung diri, dan standar operasional dengan kecelakaan kerja pada pemanen sawit di PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- ILO. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas*. Jakarta: International Labour Office. 4 Juni, 2017.
- Kalalo, Stevanus Y. "Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa belang kecamatan Belang kabupaten minahasa Tenggara." *PHARMACON* 5.1 (2016).
- Kemendes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 4 Juni, 2017.
- Lubis, H. S., & Lestari, E. M. *Penerapan Manajemen Risiko Pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Unit Usaha Pabatu Tebing Tinggi Tahun 2015*.
- Maria, S., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2015). *Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman*. *Care*, 3(2), 9–17.
- (Nurfiryani et al., 2018) Suoth, L. F., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). *TERMINAL PETIKEMAS KOTA BITUNG PENDAHULUAN Keluhan yang*

dirasakan pada bagian otot skeletal dapat disebabkan karena otot menerima beban statis yang provinsi Sulawesi Utara berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 19, 1 persen Terminal Petikemas Bitung beru. 7(5).

- Nursalam, (2008), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta. Salemba Medika
- ISO 45001. (2007). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Persyaratan Occupational Health and Safety System-Requirements*. 4 Juni 2017.
- PP No.5 Tahun 2012. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Peraturan Pemerintah No 44 Tahun 2014 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja
- PUSPAWINA, U. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuandan Pengawasan Petugas dengan Kejadian Kecelakaan Kerjapada Proses Panen di Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jalin Vaneo Kalimantan Barat*.
- Rejeki, S. (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3. Bandung: Rekayasa Sains*.
- Remon & Utami, G.T. (2015). *Hubungan Antara Posisi Tubuh Saat Bekerja Terhadap Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Petani Sawit*, 2. 4 Juni, 2017.
- Ridley, J. (2008). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Edisi Ketiga* (Soni Astranto & Lemeda Simartama, Penerjemah). Jakarta: Penertbit Erlangga.
- Riyadina, W. (2015). *Kecelakaan Kerja dan Cedera yang Dialami oleh Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta*, 11,25-71. 4 Juni, 2017.
- Rudyarti E. (2017). *Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pengrajin Pisau Batik di PT. X*. 2017;2(1):31–43.
- Sari, D. I. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, R. R. (2013). *Penerapan Manajemen Keselamatan Kerja Kesehatan Kerja dalam Meminimalkan Kecelakaan Kerja Kecelakaan Kerja pada PT. Waru kaltim Platation*, 1 (3), 155-169. 10 September, 2017.
- Safety Institute of Australia Limited*. (2012). *Work Heakth & Safety Model Regulations and Codes of Practice Consultation Regulation Impact Statement Information and Issues Feedback*. SIA National Office. 4 Juni, 2017.
- Setiawan, D. (2017). *Hubungan antara Umur dan Intensitas Cahaya Las dengan Kelelahan Mata pada Juru Las PT. X di Kabupaten Gresik*. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(2), 142-152

- Singarimbun, A. N., & Dameria Gultom, D. G. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pt.Hilon Sumatera. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi (Jkg)*, 2(1), 9–16.
- Siska. (2013). *Indikator Lingkungan Kerja*. 11–34. [http://repository.uin-suska.ac.id/4062/4/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4062/4/BAB%20II.pdf)
- Siregar. D. I. S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Subing, D. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kerja Bangunandi Perumahan Hajimena Lampung Selatan*.
- Sulhinayatillah, S. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Crumb Rubber Factory Bulukumba Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Suwardi, Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tarwaka, et al. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Unib Press. 4 juni, 2017.
- UU No.1 Tahun 1970. *Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia. 4 Juni 2017.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.